

YOSHINO SAKUZO PENENTANG AJARAN KOMUNISME

JEPANG

PADA ZAMAN TAISHO

Skripsi Sarjana ini

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Halaman Pengesahan

Skripsi yang berjudul :

YOSHINO SAKUZO PENENTANG AJARAN KOMUNISME JEPANG PADA JAMAN TAISHO

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 31 bulan Mei, tahun 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II/Penguji

Sekretaris Panitia/Penguji

(Syamsul Bahri, S.S)

(Oke Diah Arini, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

(Syamsul Bahri, S.S)

(Dr.Hj. Albertine S.Minderop, M.A)

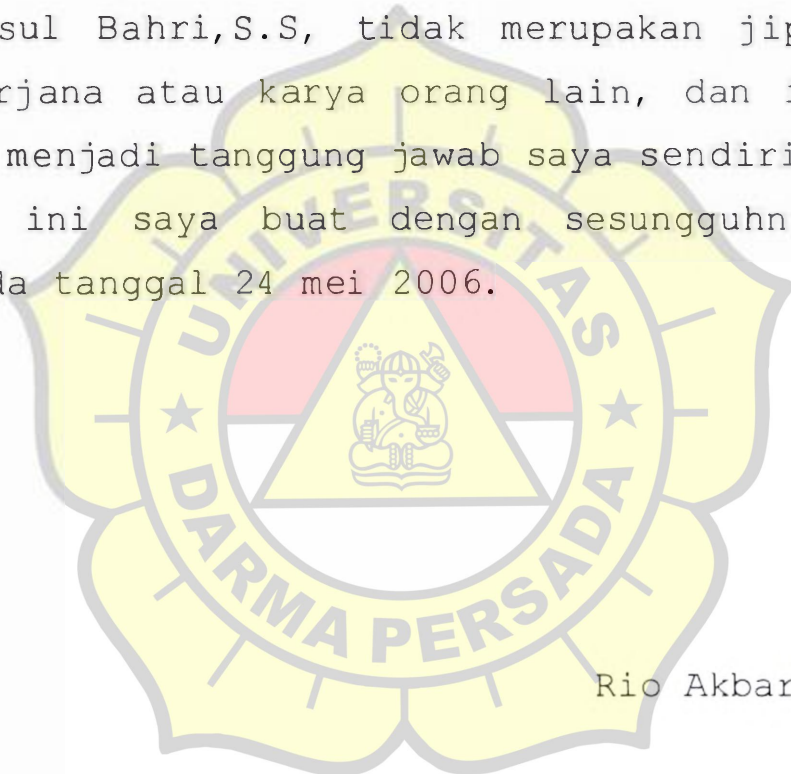


Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul :

**YOSHINO SAKUZO PENENTANG AJARAN KOMUNISME JEPANG
PADA JAMAN TAISHO**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih,S.S,M.Pd dan Bapak Syamsul Bahri,S.S, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 mei 2006.



Rio Akbar

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Kehadirat ALLAH S.W.T dan Junjungan besar Nabi kita Muhammad S.A.W beserta para sahabatnya yang telah memberi rahmat, karunia serta hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **"YOSHINO SAKUZO PENENTANG AJARAN KOMUNISME JEPANG PADA JAMAN TAISHO"** pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak-pihak yang membantu, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

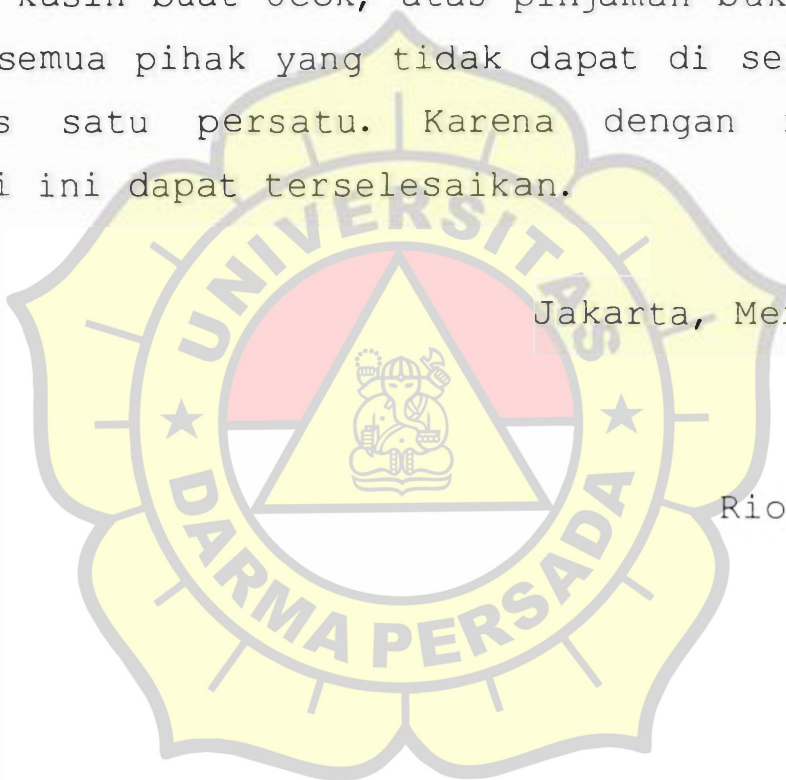
1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan mendorong penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Jepang dan dosen pembaca yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu. Dra, Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang.
4. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku panitera sidang.

5. Ibu. Dr, Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak dan ibu Dosen jurusan Jepang fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu pengetahuannya serta segenap karyawan Sekretariat di lingkungan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Kedua Orang Tua, adik-adik saya dan saudara-saudara terdekat yang selalu memberikan doa restu dan kasih sayangnya baik dalam dukungan moril maupun materiil untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2001: Hadi, Yudi, Bronto, Cahyo, Wahyu (pepeng), Gindho, Kartika (ai), Yasmin dan teman Bab 1; Mulya, Bagus, Denny (boim), Iqbal (terima kasih atas pinjaman kartu perpustakaan), Chaidar, Nathara dan teman-teman '01 lainnya yang tidak bisa di sebut satu persatu.
9. Keluarga Ibu Nani terima kasih atas kebaikan dan keramahannya.
10. Teman-teman di doyong, Jaihan (terima kasih atas bantuannya), Icha, Simba, Rully, Zella, Reinny (China), Blacky, wawan, Pennot, Andi, Heru (opack).

11. Teman-teman di IKRA, Denny (chimot), Ipul, Apis, fitran (topenk), Faisal, Andar, Itha, mba Kiky, hiqmah, rinno dan teman-teman lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
12. Para Alumni Sastra, terima kasih untuk Osmond dan Firman (jimmy) yang membantu skripsi ini, seluruh angkatan 2000, angkatan 2002, angkatan 2003, angkatan 2004, angkatan 2005(terima kasih buat Ucok, atas pinjaman bukunya), serta semua pihak yang tidak dapat di sebutkan penulis satu persatu. Karena dengan mereka skripsi ini dapat terselesaikan.

Jakarta, Mei 2006

Rio Akbar



ABSTRAK

RIO AKBAR. **YOSHINO SAKUZO PENENTANG AJARAN KOMUNISME JEPANG PADA JAMAN TAISHO.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra UNIVERSITAS DARMA PERSADA. JAKARTA, Mei 2006.

Sebagai seorang demokrat yang humanis, Yoshino berpendirian bahwa pendidikan politik rakyat sangat penting, karena dengan memahami politik, rakyat dapat membela kepentingan politiknya. Yoshino mengkritik kaum radikal Jepang yang pada dasarnya adalah kritik dari penolakan kaum realis terhadap komunis.

Yoshino menolak komunis, karena berpendapat bahwa komunis bertolak belakang dengan bentuk Negara Jepang yang Monarki Konstitusional, yang menempatkan kaisar sebagai kekuasaan tertinggi dan sangat dihormati oleh rakyatnya.

DAFTAR ISI

HAL PERSETUJUAN PEMBIMBING.. .. .	i
HAL PENGESAHAN.....	ii
HAL PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II PEMIKIRAN POLITIK DI JEPANG	
A. Gerakan Demokrasi.....	8
1. Jiyu Minken Undo.....	8
2. Demokrasi Taisho	10
B. Gerakan Sosialis	12
C. Berdirinya Partai Komunis Jepang serta Perkembangannya (Nihon Kyo Santo)	18

BAB III	YOSHINO SAKUZO	PENENTANG AJARAN	
	KOMUNISME JEPANG	PADA ZAMAN TAISHO	
	A.Latar Belakang Kehidupan dan		
	Pendidikan Yoshino Sakuzo	22
	B. Pemikiran Politik Yoshino Sakuzo.		31
	C. Penolakan Ajaran Komunis.....		36
BAB IV	KESIMPULAN.....		45
BIBLIOGRAFI		48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kehidupan demokrasi Jepang dewasa ini merupakan kelanjutan dari perjuangan dan semangat demokrasi pada jaman sebelumnya, khususnya oleh para pejuang Gerakan Kebebasan Hak Rakyat (*Jiyu Minken Undo*) maupun demokrasi Taisho. Dari logika ini sistem yang di tetapkan pada tahun 1947 adalah semacam pengesahan konstitusional terhadap pemikiran demokrasi yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, masa demokrasi jaman Taisho adalah masa landasan berpijak demokrasi Jepang saat ini.

Salah satu pelaku gerakan demokrasi Taisho adalah Yoshino Sakuzo seorang intelektual yang sangat berpengaruh melalui pemikiran-pemikiran serta ideologisnya. Yoshino dikenal dalam tulisan-tulisan jurnalisnya yang diterbitkan di *Chuo Koron* suatu majalah bulanan terkemuka yang merupakan media komunikasi untuk mendidik kelas

menengah¹. Dalam tulisan-tulisannya ia banyak mengulas gagasan demokrasi liberal.

Dalam memahami pemikiran dan ideologi Yoshino sedikitnya harus ada tiga wawasan dasar yang mempunyai hubungan langsung yang mewarnai pemikiran-pemikirannya yakni: Posisi / kedudukan sosial ekonomi dan pendidikan Yoshino, semangat, serta aliran jaman yang pada hakekatnya mempengaruhi kejiwaan Yoshino, dan refleksi pemikiran maupun ideologi yang lahir dari dalam diri Yoshino dengan menciptakan arus jaman yang di dramatisasikan sebagai aksi-aksi sosial, serta berpegang teguh pada semangat jaman.

Ketika timbul gejolak sosial akibat parahnya kehidupan rakyat dimana inti dari masalah ini adalah kemiskinan dan kapitalisme, lahirlah pemikiran - pemikiran radikal yang menentang ajaran - ajaran moral seperti aliran sosialis yang bersumber pada ajaran Karl Marx yang tujuannya merekonstruksi masyarakat menjadi komunis melalui suatu revolusi.

Menghadapi masalah - masalah sosial ini Yoshino sangat jelas menentang Ideologi komunis tersebut. Menurutnya yang terpenting untuk membebaskan rakyat dari masalah - masalah

¹ Kodansha, hal 348.

sosial bukan dengan revolusi, tetapi meningkatkan pengetahuan politik rakyat banyak, yang merupakan kunci keberhasilan pemerintahan konstitusional lewat sistem perwakilan yang demokratis. Dalam pandangan Yoshino, demokrasi adalah dimana semua orang harus mengutamakan kepentingan nasionalis, sedangkan Negara harus melindungi kehidupan material atau spiritual segenap warganya secara menyeluruh dan utuh dengan memberikan kebebasan secara nasional kepada semua warga Negara. Dari sini terlihat sekali sikap Demokrat Yoshino yang humanis, yang pada dasarnya adalah ajaran *Minpon-Shugi* (dimana proses demokrasi harus dikembangkan secara bertahap karena menyangkut peningkatan taraf pengetahuan politik rakyat).

Istilah demokrasi yang digunakan di Barat, menurut Yoshino, secara ilmiah mempunyai dua pengertian berbeda, menyangkut politik dan hukum. Pertama, Kekuasaan Negara dalam teori hukum berada di tangan rakyat. Kedua, tujuan dasar dari aktifitas - aktifitas kekuasaan Negara dalam bidang politik berada di tangan rakyat. Konsep pertama lebih cocok disebut dengan istilah demokrasi sedangkan konsep kedua lebih cocok disebut dengan istilah *Minpon - shugi*. Dengan demikian struktur Negara Jepang

menganut sistem monarki, menurut Yoshino, pengertian demokrasi seperti konsep pertama tidak cocok diterapkan di Jepang.²

Dari kedua perbedaan ideologi tersebut terlihat dengan jelas, yang menjadi bahan pertentangan - pertentangan pokok antara para pengikut radikal dengan pengikut Yoshino adalah konsep atau teori mereka masing - masing mengenai tingkatan kelas borjuis dan kelas kapitalis Jepang.

Dalam pemikiran dan penelitian Yoshino, berbeda dengan di Barat, dimana Imperialisme adalah bentuk perkembangan terakhir dari Kapitalisme. Di Jepang imperialisme justru dilindungi oleh sekelompok kelas - kelas terbatas yang Feodalistis (*Hoken Tekitoken Kaikyu*) kesimpulannya bahwa kenyataan serta proses terbentuknya kelas Kapitalis Jepang sangat berbeda dengan kenyataan dan proses yang terjadi di Eropa. Selanjutnya berdasarkan argumentasi tersebut, Yoshino sampai pada kesimpulan tajam ; penghisapan kelas buruh oleh kelompok kapitalis di Jepang memperoleh perlindungan kuat dari Negara.

² I Ketut Surajaya, Demokrat Yoshino Sakuzo Penentang Gigih Anarkisme, Fasisme Dan Komunisme Jepang Pada Zaman Taisho, tahun 1995, hlm 17.

Jadi berdasarkan teori di atas, yang menjadi sumber kebobrokan politik Jepang adalah kaum politikus yang berjuang serta di peralat oleh kelas Kapitalis dalam mempertahankan kepentingan - kepentingan dan posisi mereka. Akhirnya dari pandangan ini Yoshino berpendirian bahwa pendidikan politik rakyat itu sangat penting, karena hanya rakyat yang mengerti politik dengan baik. Rakyatlah yang akan bisa membela kepentingan - kepentingan politiknya sendiri. Dalam arti, hanya pendidikan yang bisa membebaskan dan membela kelas *proletar* (Rakyat Bawah).

Hal ini adalah kritik dan penolakan Yoshino terhadap paham revolusi proletariat dari ajaran komunis.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Mengapa Yoshino Sakuzo menentang ajaran Komunis di Jepang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran-pemikiran Yoshino Sakuzo

dalam menentang ajaran Komunis pada jaman Taisho.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang membatasi penelitian ini adalah pada tokoh Yoshino Sakuzo serta pemikirannya untuk mengembangkan demokrasi di Jepang jaman Taisho pada tahun 1912 hingga tahun 1926 sampai penolakannya pada ajaran komunis di Jepang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, sifat pembahasannya adalah deskriptif analisis dengan menggunakan sumber data yang berhubungan dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Memaparkan tentang pemikiran politik di Jepang.

Bab III, Membahas mengenai pemikiran-pemikiran Yoshino Sakuzo dalam penolakan ajaran komunis, yang di mulai dari latar belakang kehidupan Yoshino Sakuzo dan pendidikannya.

Bab IV, Kesimpulan.

